BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pekan Olahraga Nasional atau disingkat PON merupakan suatu *event* olahraga terbesar dan *event* yang telah berlangsung sangat lama yaitu sejak tahun 1948. PON pertama kali diselenggarakan di Kota Solo dengan maksud dan tujuan untuk menunjukan kepada dunia luar bahwa bangsa Indonesia masih dapat membuktikan, sanggup menggalang persatuan dan kesatuan bangsa, yang berbeda-beda suku dan agamanya, akan tetapi tetap bersatu kokoh dalam Bhinneka Tunggal Ika. Pada saat ini PON dijadikan sebagai ajang adu bakat antar atlet-atlet daerah. Selain itu juga, penyelenggaraan PON dapat dijadikan sebuah keuntungan bagi daerah penyelenggara karena daerah penyelenggara secara tidak langsung mendapatkan kesempatan untuk mempromosikan atau memperkenalkan kekayaan dan kebudayaan khas daerah tersebut kepada khalayak.

Pada tahun 2016, PON akan diselenggarakan di Provinsi Jawa Barat dengan tuan rumah Kota Bandung. Pembangunan infrastruktur guna mendukung kelancaran pelaksanaan *event* PON telah dilakukan sejak terpilihnya Jawa Barat menjadi tuan rumah PON XIX/19. Pembangunan beberapa *venue* olahraga baru dan pembenahan *venue* lama di daerah Jawa Barat, khususnya di Kota Bandung sudah berjalan sejak jauh hari, ini merupakan bukti keseriusan Jawa Barat dalam kesiapan menyelenggarakan PON XIX/19 pada tahun 2016 nanti. Gubernur Jawa Barat, Ahmad Heryawan, telah mencanangkan semangat *Jabar Kahiji* yang berarti Jabar Pertama sejak berakhirnya PON ke XVIII/18 di Riau pada tahun 2012 (antaranews.com diakses pada 10/10/2013). Semangat yang di gaungkan oleh Gubernur Jawa Barat ini dijadikan pula visi PON XIX/19 oleh KONI Jawa Barat selaku organisasi yang bertanggung jawab pada penyelenggaraan PON XIX/19. Semangat ini memiliki makna yang luas yakni, pertama dalam segala bidang, antara lain: perencanaan, infrastruktur, penyelenggaraan, kualitas, perolehan medali, dan lainnya.

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi terpadat di Indonesia, menurut data sensus penduduk pada tahun 2010 (sp2010.bps.go.id diakses pada 04/10/2013) tercatat 43.053.732 Jiwa bertempat tinggal di Jawa Barat. Kepadatan penduduk ini tentu menjadikan Jawa Barat memiliki keanekaragaman budaya, karena masyarakat dan kebudayaan merupakan suatu hal yang tak bisa dipisahkan satu dengan lainnya. Merancang identitas visual untuk digunakan pada penyelenggaraan PON XIX/19 di Jawa Barat pada tahun 2016 merupakan pekerjaan yang kompleks dan menjadikan proses perancangan tidak sederhana dengan adanya keberagaman budaya di Jawa Barat, khususnya Suku Sunda sebagai penduduk asli dan terbanyak di Jawa Barat. Pemilihan visual yang dapat merepresentasikan Jawa Barat dengan keberagaman budayanya, namun tetap tidak kehilangan kesan universal agar dapat diterima oleh khalayak perlu dilakukan dengan riset secara mendalam terhadap budaya Jawa Barat. Sebuah identitas visual, digunakan sebagai awal komunikasi yang akan disampaikan langsung pada khalayak. Identitas visual pun dapat membantu membuat karakter, budaya dan prinsip-prinsip pada suatu entitas menjadi lebih manusiawi dengan memberinya "wajah" dan kepribadian dalam bentuk sebuah logo (Surianto Rustan, 2009, h.66). Selain itu, identitas visual juga dapat dijadikan sebuah media untuk promosi agar khalayak dapat membedakan identitas sebuah perusahaan atau jasa yang satu dengan lainnya.

Diharapkan dengan identitas visual yang terancang dengan baik dan melalui riset yang mendalam serta dilakukan jauh hari sebelum pelaksanaan PON dimulai dapat menaikan citra PON di mata seluruh atlet yang mengikutinya, seluruh pihak yang terlibat dan seluruh masyarakat Indonesia pada umumnya juga untuk meningkatkan animo khalayak untuk hadir maupun berpartisipasi secara langsung terhadap *event* PON XIX/19 di Jawa Barat pada tahun 2016.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka teridentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

- *Event* PON XIX/19 di Jawa Barat pada tahun 2016 perlu memiliki identitas visual yang resmi dan merepresentasikan Jawa Barat.

- Keanekaragaman Jawa Barat menjadikan perancangan identitas visual guna merepresentasikan semangat Jawa Barat pada PON XIX/19 merupakan pekerjaan yang kompleks dan menjadikan proses perancangan tidak sederhana, namun di sisi lain keanekaragaman ini juga dapat dijadikan sebuah keuntungan yang besar bagi daerah Jawa Barat jika di tangani secara baik.
- Kurangnya kesadaran berbagai pihak terhadap penanganan identitas visual *event* PON.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan perumusan masalah, bagaimana membuat gelaran PON yang merupakan *event* olahraga terbesar di Indonesia menjadi lebih diminati oleh khalayak dan bagaimana merancang suatu identitas visual yang bersifat universal namun tetap tidak kehilangan ciri khas lokal daerah tuan rumah penyelenggara PON XIX/19.

I.4 Batasan Masalah

Masalah dibatasi pada PON XIX/19 yang akan di selenggarakan di Jawa Barat pada tahun 2016, yang belum memiliki identitas visual yang dapat merepresentasikan karakter Jawa Barat, dan mewakili harapan daerah penyelenggara.

I.5 Tujuan Perancangan

- Membuat identitas visual yang sesuai dengan Provinsi Jawa Barat yang sangat beragam budaya, pada khususnya dan Negara Indonesia pada umumnya dan diharapkan dapat membuat masyarakat memiliki rasa kebanggaan tersendiri terhadap identitas dan entitasnya.
- Meningkatkan *awarness* rakyat Indonesia terhadap penyelenggaraan PON.
- Menaikan citra PON dan Jawa Barat di mata atlet, masyarakat daerah penyelenggara, seluruh pihak yang terlibat dan seluruh rakyat Indonesia.